



PENATAAN DESTINASI ALAM GUNA MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI LEMBANG BUNTU DATU KECAMATAN MENGKENDEK, TANA TORAJA

Yohanis Lotong Ta'dung¹, Marinus Ronal², Jens Batara Marewa³, Willy Yavet Tandirerung⁴, Adewidar Marano Pata'dungan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Indonesia Toraja
Email: ukipyohanis@yahoo.co.id

Abstract

Lembang Buntudatu is a lembang located in the Mengkendek sub-district, Tana Toraja district. Therefore, the purpose of this activity is to identify the potential of the Buntu Datu Pine Forest Tourism Area based on the tourist attractions it has, and to explain the arrangement of the Buntu Datu Pine Forest Tourism Area according to its potential. The implementation method used in the activity of preparing a tourism area management plan in Lembang Buntu Datu, Mengkendek Tana Toraja District, namely the Forum Group Discussion (FGD) with the community and the management of the Buntudatu Natural Tourism Lembang, and holding workshops.

The results of the discussion in this activity are developing professionalism and management patterns of Buntudatu natural tourism objects that are ready to support natural tourism activities and are able to utilize the potential of natural tourism objects in a sustainable manner. Aspects of Facilities and Infrastructure which have two sides of interest, namely (1) a tool to meet the needs of natural tourism, (2) as a control in order to maintain environmental balance, the construction of facilities and infrastructure can increase the carrying capacity so that utilization efforts can be carried out optimally.

Keywords: Natural Guna Destinations, Tourists, Lembang Buntu Datu

Abstrak

Lembang Buntudatu merupakan salah satu lembang yang terletak di kecamatan mengkendek kabupaten Tana Toraja. Maka karena itu tujuannya dalam kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi Kawasan Obyek Wisata Hutan pinus Buntu datu berdasarkan daya tarik wisata yang dimiliki, dan untuk menjelaskan penataan Kawasan Obyek Wisata Hutan pinus Buntu datu sesuai dengan potensi yang dimiliki. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan menyusun rencana pengelolaan kawasan Wisata Di Lembang Buntu Datu, Kecamatan Mengkendek Tana Toraja yaitu dengan *Forum Group Discussion (FGD)* bersama Masyarakat dan pengelola Lembang wisata Alam Buntudatu, dan mengadakan Lokakarya.

Hasil Pembahasan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam Buntudatu yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

Kata Kunci: Destinasi Alam Guna, Wisatawan, Lembang Buntu Datu

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pariwisata adalah keseluruhan unsur-unsur yang relevan yang membentuk kegiatan pariwisata seperti wisatawan, tujuan wisata, sumber daya manusia, sumber daya alam, tempat, dan industri. Saat ini, pariwisata menjadi tulang punggung sumber devisa utama yang meningkatkan keberhasilan ekonomi masyarakat dan daerah (Revida et al., 2020). Dengan undang-undang no. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (selanjutnya disebut UU Kepariwisataan) mengatur bahwa pariwisata adalah kegiatan kepariwisataan yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha,

pemerintah, dan pemerintah daerah. Unsur-unsur pariwisata meliputi: (1). Unsur Geografis : Menghadirkan keindahan alam Sang Pencipta untuk diapresiasi pengunjung. (2). Unsur sejarah: hadirkan peninggalan sejarah, biarkan wisatawan merasakan perjalanan waktu dan mensyukuri hidup.

Lembang Buntudatu merupakan salah satu lembang yang terletak di kecamatan mengkendek kabupaten Tana Toraja. Lembang buntu datu memiliki kurang lebih 1000 hektar yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun mambura, dusun sendeng, dusun lembang, dusun palangka. Secara keseluruhan jumlah penduduk adalah 2041 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1073 dan perempuan sebanyak 970 yang sebagian bermata pencarian petani. Jarak lembang buntudatu dari pusat pemerintahan kecamatan sejauh 9,4 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 22 menit.

Lembang buntudatu yang sebagian besar wilayahnya adalah hutan pinus dan masih terus menjaga kearifan lokalnya lembang buntudatu juga memiliki kawasan hutan lindung pohon pinus dan masih sangat terjaga karena hutan merupakan jati diri lembang buntudatu. Dilembang buntudatu sudah memiliki kawasan pariwisata hutan lindung pohon pinus yang dikelola oleh bumdes yang sudah mulai dikunjungi para wisatawan namun potensi tersebut masih perlu dikembangkan dan ditata dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi Kawasan Obyek Wisata Hutan pinus Buntu datu berdasarkan daya tarik wisata yang dimiliki, dan untuk menjelaskan penataan Kawasan Obyek Wisata Hutan pinus Buntu datu sesuai dengan potensi yang dimiliki.



Gambar 1 Tim Pelaksanaan Penataan Destinasi Alam

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Kegiatan Menyusun rencana pengelolaan kawasan Wisata Di Lembang Buntu Datu, Kecamatan Mengkendek Tana Toraja adalah :

1. *Forum Group Discussion (FGD)* bersama Masyarakat dan pengelola Lembang wisata Alam Buntudatu. Hasil Program Tinjauan Wisata Di Lembang Buntu Datu, Kecamatan Mengkendek Tana Toraja mengidentifikasi beberapa kekuarangan yang perlu dibenahi kedepan.
2. Mengadakan Lokakarya dengan Pengelola Desa Wisata unruk mengerjakan desain *Spot*, membuat tempat sampah di area utama dan perbaikan wisata seacara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Penataan Parawisata Hutan Pinus Buntu Datu

Dilembang Buntudatu memiliki potensi parawisata yang dapat menarik pengunjung baik didalam maupun diluar Toraja namun setelah kami survei lokasi kami menemukan bahwa

belum adanya penataan yang maksimal yang dilakukan oleh pengelolahnya, oleh karena itu kami membuat program selama kegiatan, tentang penataan pariwisata dengan beberapa program kerja diantaranya :membuat gapura pintu gerbang di jalan poros masuk area parawisata sebagai petunjuk lokasi wisata, membuat spot foto yang menarik, membuat tempat sampah, membersihkan area wisata, dan menambah tanaman bunga yang menarik. Dengan harapan setelah program kerja terlaksana, parawisata ini dapat menarik parawisitawan dengan melihat adanya perubahan yang menarik dengan begitu penghasilan lembang pun ikut bertambah.



Gambar 2 Kegiatan Penataan Parawisata Hutan Pinus Buntu Datu

KESIMPULAN

Mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam Buntudatu yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

Saran yang dapat dilakukan yaitu: Menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Spot pemandangan desa wisata perlu dilakukan secara rutin progresif, harus bisa diatur keberlanjutan. Menjadi konsep tema daerah pengaturan harus konsisten dan Diperkuat dengan implementasi yang tepat. Membutuhkan kerjasama semua pihak untuk mewujudkan tata wilayah desa wisata Ini diharapkan. Pendekatan pengembangan melalui konsep Pariwisata Berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Perlu memperkuat komunitas dengan menciptakan mengatur kegiatan yang menjadi tujuan bersama, Jadi dalam hal ini, proses sosialisasi adalah tentang konsep tema daerah perlu diimplementasikan secara menyeluruh terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I Wayan, 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana.

- Putra, Agus Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata (*Jurnal Manajemen Pariwisata*, ISSN No. 1412 – 1263). Denpasar: STIE.
- Suyitno, 2001. *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius Wawancara dengan beberapa Sumber Kompeten. 2015
- Widyatmaja, I Gst Ngr. 2013. Membangun Jaringan Ekowisata Berkelanjutan di Bali. Dalam *Jurnal Ilmiah Pariwisata Trisakti* Vol. 18 No 3, November 2013. ISSN 1411-1527. Diterbitkan oleh: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.